

KOORDINASI STAKEHOLDER SATUAN TUGAS PELAJAR DALAM PENCEGAHAN PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA DI KOTA BOGOR.**Megawati Semata, Sokhivah**

Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: sematamegawati17@gmail.com.**ABSTRACT**

Juvenile delinquency is very vulnerable to students, often occurs in society so that this social problem is a concern for every level of government. One of them is the city government. Bogor, where deviant teenage behavior receives special attention for handling. City student task force. Bogor is a real form of government concern for the problem of deviant youth behavior. In carrying out its duties and functions, the city student task force. Bogor collaborates with various parties to achieve its goals. This research aims to find out how coordination is carried out by the city student task force. Bogor in carrying out the task of preventing deviant student behavior. The method used in this research uses qualitative research. Based on the results of interviews and field observations in the city student task force. Bogor carries out good coordination with direct contact between members and stakeholders, starting from the beginning, reciprocal relations and continuity therein. Communication is an inseparable part of the coordination process. The coordination process running well cannot be separated from the existence of communication activities, the flow of communication in the coordination process between members of the city student task force. Bogor and between collaborating organizations/institutions.

Keyword: Coordination, Communication and juvenile delinquency.

Abstrak

Penyimpangan perilaku remaja sangat rentan terjadi pada pelajar, sering terjadi ditengah masyarakat sehingga permasalahan sosial ini menjadi perhatian bagi setiap tingkatan pemerintah. Salah satunya ialah pemerintah kota. Bogor dimana penyimpangan perilaku remaja mendapatkan perhatian khusus untuk penanganannya. Satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor menjadi suatu bentuk nyata kepedulian pemerintah terhadap permasalahan penyimpangan perilaku remaja. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor banyak bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana koordinasi yang dijalankan oleh satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor dalam menjalankan tugas pencegahan penyimpangan perilaku pelajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dalam satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor menjalankan koordinasi dengan baik adanya kontak langsung antar anggota maupun satkeholder, mulai sejak awal, relasi timbal balik dan kontinuitas didalamnya. Komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari proses koordinasi. Proses koordinasi berjalan baik tidak terlepas dari adanya aktivitas komunikasi terdapat alur komunikasi dan alat komunikasi dalam proses koodinasi antar anggota satgas

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pelajar kota. Bogor maupun antar organisasi/lembaga yang bekerja sama.

Kata kunci: Koordinasi, Komunikasi Dan Penyimpangan Perilaku Remaja.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja sudah menjadi suatu fenomena pada remaja hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses tumbuh kembang remaja. Seharusnya remaja yang berhasil dalam proses tumbuh kembang akan menunjukkan perilaku adaptif, asertif, komunikatif, produktif dan mampu menjalankan peran sosial dengan baik. Kenyataannya, banyak remaja bermasalah yang bersinggungan dengan hukum dan termasuk dalam juvenile delinquency (Anjaswarni. Tri., Nur, Nursalam M., et.all. 2019). Fenomena kenakalan remaja ini juga terjadi pada daerah Kota. Bogor kenakalan remaja di sini sangat beragam terdapat beberapa kasus penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di Kota. Bogor.

Penyimpangan perilaku pada remaja di Kota. Bogor cukup beragam mulai dari penyimpangan perilaku remaja ringan hingga penyimpangan perilaku remaja yang menimbulkan korban. Kenakalan remaja menjadi permasalahan sosial yang dapat terjadi di mana saja, berada pada usia sekolah sebagian besar remaja merupakan seorang pelajar. Menurut Soeli, Y. M., Djunaid, R., et. al. (2019) dalam penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku kekerasan pada remaja ini menunjukkan hasil bahwa terdapat faktor yang berhubungan terhadap perilaku kekerasan pada remaja yaitu pengalaman psikologis, kondisi spiritual, dan lingkungan. Ketiga faktor ini teruji bahwa perilaku kekerasan pada remaja berhubungan dengan pengalaman psikologis, kondisi spritual dan lingkungannya.

Penyimpangan perilaku remaja yang terjadi di kota Bogor di dominasi kasus kekerasan. Tahun 2021 terdapat 45 kasus tawuran tersebut terdapat 5 orang yang menjadi korban luka dan dua orang meninggal dunia. Satreskrim Polresta Bogor Kota berhasil mengamankan 146 pelajar yang terlibat dalam aksi tawuran (Faisal, Y.2021). terdapat kasus perundungan pada remaja FC (15) video perundungan tersebar luas di media sosial (Susanti, L. 2022). Kasus tawuran antar kelompok remaja yang menyebabkan jatuhnya 1 korban tewas akibat terkena senjata tajam. Polisi menetapkan enam dari 18 orang yang diamankan sebagai tersangka (Kompas. 2022). Penyimpangan perilaku remaja tanpa kekerasan juga ditemukan seperti kasus meminum minuman keras tiga pelajar diamankan oleh satuan tugas (satgas) pelajar karena kedapatan sedang meminum minuman keras saat menonton kejuaraan futsal di GOR Padjajaran Kota. Bogor (Ali. R. 2022) dan penyimpangan perilaku remaja pada pelajar seperti bolos sekolah juga ditemukan satgas pelajar Kota. Bogor menangkap 6 pelajar di sekitar lippo plaza. Saat dilakukan penggeledahan ditemukan minuman keras dan satu buah sjaam di salah satu tas pelajar (Latifa. 2023).

Angka kenakalan remaja di kota. Bogor pada tahun 2020 pada Polresta kota. Bogor tercatat terjadi 14 kasus kenakalan remaja hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi yang terjadi. Namun, pada tahun 2021 terjadi pelonjakkan kenakalan remaja kasus kenakalan remaja yang tercatat mencapai angka 45 kasus yang didominasi kasus tawuran antar pelajar. Pada tahun 2022 kenakalan remaja mengalami penurunan angka yaitu 32 kasus yang juga didominasi oleh kasus tawuran Polresta kota. Bogor mengamankan sampai 421 orang tidak semua menjadi tersangka. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 pada pasal 71 ayat 1 menyatakan bahwa kenakalan remaja yang sudah menuju ke ranah tindak pidana dapat dikenakan hukuman yang berupa kurungan. Dari banyaknya tindak kenakalan remaja di Kota. Bogor dalam mengatasi kenakalan remaja pemerintah membuat kebijakan terkait sebagai upaya pencegahan penyimpangan perilaku remaja atau kenakalan remaja melalui SK Wali Kota. Bogor No. 420.45-803 Tahun 2020 Tentang Satuan Tugas (satgas) Pelajar Kota. Bogor masa bakti 2020-2024.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyanto, W. & Husain, B. A. (2018) dalam kasus perkelahian antar pelajar di Kecamatan. Parung, Kabupaten. Bogor hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dibutuhkan kerja sama antar keluarga, sekolah, dan polsek diperlukan dalam mencegah dan meminimalkan perkelahian antar pelajar di Kecamatan Parung -

Kabupaten Bogor. Satgas pelajar dibentuk untuk mengantisipasi perkeltahian antar pelajar dengan hadirnya satgas pelajar diharapkan dapat mencegah terjadinya perkeltahian antar remaja karena satgas pelajar merupakan sebuah wadah kerja sama antar berbagai pihak yang dijalankan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (evaluasi dan pengawasan). Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan dengan pembentukan satgas pelajar ini mampu mencegah dan meminimalisir kasus tawuran di Kecamatan.Parung - Kabupaten. Bogor.

Dalam tugasnya Satgas Pelajar Kota. Bogor melakukan tindak preventif terhadap penyimpangan perilaku remaja, menurut Haryantara, A. T & Sujatmiko, E. (2012) Tindakan preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap adanya gangguan-gangguan ada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha preventif terjadi melalui proses seperti sosialisasi, pendidikan formal dan informal, teguran, dll. Hal ini menjadi salah satu bentuk upaya Kota. Bogor yang diandalkan dalam mencegah kenakalan remaja salah satunya ialah pada perkeltahian antar pelajar seperti yang di kemukakan oleh Kadisdik Kota. Bogor Hanafi (2022) Bahwa dalam menekan angka tawuran Disdik Kota. Bogor melakukan pencegahan melalui Satuan Tugas (satgas) Pelajar Kota. Bogor karena satgas pelajar dapat berkoordinasi dengan seluruh sekolah sekota Bogor serta berkoordinasi dengan pihak kepolisian. Satgas pelajar berkoordinasi dengan seluruh sekolah, mengatur jadwal dan mengatur lokasi keliling untuk melakukan pengawasan terhadap pelajar.

Berangkat dari fenomena dan teori diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam sejauh mana pelaksanaan koordinasi dalam satgas pelajar Kota Bogor dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Satgas Pelajar Kota. Bogor dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling salah satu teknik yang mampu menangkap kelengkapan dan kedalam data dalam realitas yang beragam dengan pemilihan narasumber yang dinilai dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan dan pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan dengan teknik dari wawancara, observasi dan studi dokumen.

Merujuk uraian di atas, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang koordinasi dalam pelaksanaan program Satuan Tugas (satgas) Pelajar dalam mencegah perkeltahian antar pelajar di Kota. Bogor. Informan dalam penelitian berjumlah 4 (empat) orang yang aktif tergabung dalam kegiatan satgas pelajar kota. Bogor. Dari hasil penelitian data akan dianalisis dengan komponen reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan sehingga mampu menjelaskan secara deskriptif tentang koordinasi stakeholder satuan tugas pelajar dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja di kota bogor.

HASIL DAN PEMBAHAN

Koordinasi dalam satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor koordinasi bagian dari proses dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi, karena dengan adanya koordinasi di dalam suatu organisasi memiliki manfaat yang dapat membantu menghubungkan satuan-satuan organisasi ataupun dengan organisasi/lembaga luar organisasi. Menurut Handoko, H. (2014) Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Terdapat prinsip-prinsip dan indikator-indikator dalam keberhasilan koordinasi dalam suatu organisasi penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan koordinasi dalam satuan tugas (satgas) pelajar dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan.

Prinsip dalam koordinasi

Dalam melakukan koordinasi menurut M.P. Follet dalam (Wirjana, B.R. 2007) koordinasi yang baik berlandaskan pada empat prinsip yaitu kontak langsung, mulai sejak awal, relasi timbal balik dan kontinuitas. Penelitian ini menjelaskan bagaimana koordinasi dalam satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor berdasarkan teori M. P. Follet (2007) hasil yang ditemukan menggambarkan bahwa koordinasi yang dijalankan oleh satuan tugas (satgas) pelajar selaras dengan ke-empat prinsip tersebut.

- a) Kontak langsung. koordinasi akan efektif apabila ada kontak langsung dalam proses koordinasi hal ini ditemukan dalam proses koordinasi yang terjadi di satgas pelajar kota. Bogor dimana komunikasi dan koordinasi ke bawah dilakukan secara tatap langsung. Sebagaimana dinyatakan oleh informan 2 *"....Kalo komunikasi dan koordinasi ke bawah kita langsung tatap langsung, saat ada kasus setelah penyerahan siswa terhadap sekolah setelah dilakukan pembinaan pihak sekolah akan menyampaikan surat pernyataan...."* Kontak langsung tidak dapat dipisahkan dalam proses koordinasi seperti pada rapat koordinasi kontak langsung dipilih untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengambil keputusan
- b) Mulai sejak awal, Berdasarkan sejarah terbentuknya satgas pelajar kota. Bogor berawal pada diskusi informal guruguru antar sekolah yang sepakat membentuk satgas dalam melakukan pencegahan penyimpangan perilaku pada pelajar. Seiring waktu koordinasi dilakukan lebih sering dan intens pada setiap pergantian regulasi terdapat diskusi bersama satgas pelajar kota. Bogor dengan stakeholder, diskusi bersama merupakan pertemuan formal satgas pelajar kota. Bogor dengan para stakeholder mendiskusikan peraturan masing-masing menuju kesepakatan bersama. Lembaga yang aktif dalam rapat koordinasi ialah lembaga dan organisasi yang bekerja sama dalam melakukan pencegahan penyimpangan perilaku remaja pada pelajar seperti dinas pendidikan, polsek dan polresta, serta organisasi GAPENTA, BAKOMA, FKPP, dan PPM.
- c) Relasi timbal balik, Terkait relasi timbal balik didukung oleh pernyataan informan 1 beliau menyampaikan *"Kalo peran sih mereka mendukung cuma mereka tidak seperti kita setiap hari turun, cuma apapun yang kita butuhkan dia selalu dukung. Kalo satgas butuh kehadirannya akan dihubungi sesuai dengan kebutuhan."* Hubungan satgas pelajar kota. Bogor dengan stakeholder tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi untuk mencapai kota. Bogor yang kondusif.
- d) Kontinuitas, satgas pelajar kota. Bogor berjalan secara terus menerus saat ini satgas pelajar kota. Bogor telah mengalami 3 (tiga) kali perubahan regulasi yaitu Sk BPSS (Badan Permusyawaratan Sekolah Swasta), SK Dinas Pendidikan no. 800/126- Disdik 2013 dan Sk Wali Kota No. 420.45-803 tahun 2020. Dari jalannya koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan satgas pelajar kota. Bogor informan 4 menyatakan adanya keberlangsungan koordinasi yang di lakukan setiap minggunya bahwa *"kita pertama dihari jumat kita selalu mengingatkan kepada satgas pelajar untuk melakukan antisipasi sabtu/minggu, takutnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan setia hari mereka berkeliling dan mengingatkan siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang negatif. Koordinasi sudah bukan kesadaran lagi tapi sudah keharusan dan berjalan baik."* Koordinasi berjalan berlangsung secara terus menerus di mana terdapat alur koordinasi dalam menyampaikan laporan sehingga tidak adanya miss komunikasi di dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam mengimplementasi kebijakan SK Wali kota tentang satags pelajar kota. Bogor semua kegiatan-kegiatan terkait satags pelajar kota. Bogor sudah disepakati dalam AD/ART. Kerja sama satgas pelajar kota. Bogor dengan organisasi/lembaga terkait terikat dalam MOU yang disepakati bersama. Kerja sama dapat berjalan dan mencapai tujuan bersama hal ini dikarenakan adanya kesamaan tujuan antara satgas pelajar dengan organisasi/lembaga yang terlibat dalam program satgas pelajar kota. Bogor yang diperkuat dengan adanya kegiatan rapat koordinasi yang dilakukan oleh satgas pelajar kota. Bogor dengan seluruh stakeholder. Hingga saat ini koordinasi dan komunikasi antar organisasi/lembaga masih berjalan dengan baik hal ini di buktikan dengan adanya komunikasi rutin yang dilakukan satgas pelajar kota. Bogor dengan polresta kota. Bogor setiap minggunya.

Indikator-indikator keberhasilan dalam koordinasi

Proses koordinasi menurut handyaningrat (2002) terdapat 5 indikator yang mempengaruhi keberhasilan koordinasi yaitu; Komunikasi. Kesadaran pentingnya koordinasi. Kompetensi partisipan dan Kesepakatan/komitmen/ insentif koordinasi dan kontinuitas perencanaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan hasil serupa bahwa satgas pelajar kota. Bogor sudah melakukan koordinasi yang baik, komunikasi berjalan secara baik terdapat informasi yang masuk dan keluar ke dalam satgas pelajar kota. Bogor. Penerapan koordinasi dalam menjalankan tugasnya satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor memiliki alur informasi yg jelas sebagaimana diinformasikan oleh informan 1 *"Alur koordinasi kita semua arah, karena apa ada yang nerima informasi dari bawah maka dia akan menginformasikannya ke atas. Kalo dari atas kita yang di bawah juga menerima arahan dan merespon....."* Adanya alur informasi yang jelas serta adanya teknologi yang digunakan oleh anggota satgas pelajar kota. Bogor dalam melakukan koordinasi.

Organisasi/ lembaga yang terlibat menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan bidang ahlinya, sehingga kasus penyimpangan perilaku remaja di kalangan pelajar ini dapat diselesaikan secara cepat karena semua pihak saling bekerja sama dengan baik. Kesadaran koordinasi dalam satuan tugas (satgas) pelajar telah terbentuk sehingga semua anggota menerapkannya dengan baik seperti yang dijelaskan oleh informan 2 *"Dalam koordinasi setiap anggota satgas yang internal dan external sangat baik dan terarah sesuai arahan. 1). kordinasi dari tiap sekolah melaporkan kedatangan dan kepulangan, 2). kordinasi sekolah dengan team external sangat baik maupun sebaliknya, 3). setiap info terpusat dalam 1 komando semua instruksinya oleh ketua harian....."*

Dalam satgas pelajar kota. Bogor memenuhi kelima indikator ini tetapi tidak semua indikator ini menghasilkan hasil positif beberapa indikator masih sangat memprihatinkan dalam satgas pelajar kota. Bogor seperti intensif bagi pelaksana koordinasi atau biasa disebut dengan koordinator, tidak adanya anggaran khusus bagi pelaksana semua anggaran di alokasikan pada kegiatan-kegiatan satgas pelajar kota. Bogor. satgas pelajar kota. Bogor dapat berjalan karena adanya umpan balik yang diberikan oleh organisasi/ lembaga yang bekerja sama dengan satgas pelajar kota. Bogor. Satgas pelajar kota. Bogor tetap bertahan dari dulu hingga sekarang dengan beberapa kali pergantian regulasi, untuk saat ini kesepakatan dalam satgas pelajar kota. Bogor tidak ada pembaharuan terakhir kesepakatan dibuat pada tahun 2020 masih berlaku hingga saat ini karena dinilai masih sesuai dengan masa ini sehingga belum diperlukan pembaharuan peraturan

Satgas pelajar kota. Bogor memiliki tugas dan fungsi salah satunya ialah *"Berkoordinasi dengan pihak kepolisian, komando rayon militer, satuan polisi pamong praja dan bintara pembina desa di wilayah kota. Bogor jika terjadi tindakan penyimpangan perilaku yang berpotensi menimbulkan tindak kriminal dan membahayakan orang lain untuk meminimalisir jatuhnya korban."* koordinasi menjadi hal penting dalam implementasi kebijakan pencegahan penyimpangan perilaku remaja melalui satgas pelajar kota. Bogor. Berdasarkan teori Handyaningrat (2002) Satgas pelajar kota. Bogor memenuhi indikator keberhasilan koordinasi yaitu adanya informasi, kesadaran akan pentingnya koordinasi, kompetensi partisipan, kesepakatan/komitmen/insentif kooridnasi, dan kontinuitas perencanaan.

Komunikasi dalam satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor

Mas, Sitti R. & Haris, P. I. (2020) Komunikasi organisasi merupakan komunikasi di antara anggota-anggota organisasi, analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan. Sistem tersebut menyangkut pertunjukan dan penafsiran pesan di antara banyaknya individu pada saat yang sama yang memiliki jenis hubungan berlainan yang saling berhubungan

Komunikasi dalam organisasi dapat menggunakan berbagai metode menurut Liliweri, A (2014) terbagi menjadi empat metode komunikasi yaitu;

- a) Komunikasi tertulis bentuk dari komunikasi yang berupa Surat/ memo/ laporan (report)/ manual (perintah tertulis)/ formulir (form). Mekanisme pengangkatan anggota satgas pelajar kota. Bogor menggunakan Surat Keputusan (SK) penugasan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah masing-masing. Tidak hanya itu saat mengadakan pertemuan-pertemuan satgas pelajar kota. Bogor menggunakan surat dalam mengundang organisasi/ lembaga dari luar satgas pelajar kota. Bogor.

- b) Komunikasi lisan, komunikasi ini dilakukan oleh seluruh anggota organisasi saat bertemu langsung menyampaikan pesan secara langsung tanpa perantara. Dari hasil penelitian informan 3 menjelaskan bahwa *"Kalo untuk pertemuan kita akan membuat surat dari korwil Bogor Barat dengan izin ketua umum itu untuk pertemuan besar...."*
- c) Komunikasi verbal, Tidak ada pernyataan bahwa adanya komunikasi nonverbal yang dilakukan namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pencegahan penyimpangan perilaku dalam beberapa kondisi dan situasi saat melakukan pemeriksaan terhadap pelajar yang terindikasi akan melakukan tindakan penyimpangan perilaku remaja, para anggota satgas pelajar menggunakan komunikasi nonverbal agar pelajar yang terlibat dapat membaca situasi yang terjadi sehingga mereka tidak dapat melarikan diri.
- d) Media elektronik, dalam menjalankan komunikasi organisasi satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor memanfaatkan media whatsapp seperti yang didapat dari hasil penelitian informan 3 menyatakan *".....Kalo pertemuan kecil kordinasi seperti biasa sudah ada wa, wa grup dari satgas pelajar wilayah bogor.barat jadi semua satgas internal yg ada di bogor barat itu masuk ke wa grup bogor.barat jadi kalo seandainya ada sesuatu mengenai sekolah di bogor.barat maka akan disampaikan di wa grup bogor.barat."* terkait metode dalam komunikasi organisasi, komunikasi dalam satgas pelajar kota. Bogor menggunakan semua metode komunikasi dilakukan dalam bentuk komunikasi tertulis penyampaian informasi dalam satgas pelajar kota. Bogor menggunakan surat bahkan anggota yang akan bergabung harus memiliki SK yang dikeluarkan kepala sekolahnya masing-masing untuk dapat diproses menjadi anggota. Komunikasi juga dilakukan secara lisan maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh anggota satgas pelajar kota. Bogor. Untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi dalam organisasi anggota satgas pelajar kota. Bogor memanfaatkan media whatsapp.

Menurut Ivancevich (2007) dalam (Silviani, I. 2020) arah komunikasi terbagi menjadi lima yaitu komunikasi ke bawah yaitu komunikasi yang berasal dari kedudukan lebih tinggi dalam organisasi kepada mereka yang berkedudukan lebih rendah dan komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang berasal dari kedudukan lebih rendah dalam organisasi kepada mereka yang berkedudukan lebih tinggi. Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang terjadi lintas fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah organisasi. Komunikasi diagonal yaitu komunikasi yang terjadi lintas fungsi dan lintas tingkatan dalam sebuah organisasi. Walaupun mungkin jenis komunikasi ini adalah jenis yang paling jarang digunakan dalam organisasi, komunikasi diagonal penting dalam situasi-situasi di mana para anggotanya tidak dapat berkomunikasi dengan efektif melalui jalur-jalur komunikasi yang konvensional. Dan Komunikasi eksternal jenis komunikasi eksternal pada umumnya meliputi empat program yang berbeda yaitu; hubungan masyarakat, periklanan, promosi dan survey konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga alur dalam sistem koordinasi organisasi satuan tugas (satgas) pelajar kota. Bogor berdasarkan hasil wawancara Seperti yang dinyatakan oleh informan 2 yang menyatakan *"Kita koordinasi atas ke bawah dan bawah ke atas. Instruksi dari atas ke bawah tapi kalo dari bawah keatas biasanya suatu usulan dan suatu laporan...."*

Dalam satgas pelajar kota. Bogor anggota terbagi menjadi satgas internal yang bertugas dalam sekolah perwakilannya dan satgas eksternal yang memiliki tugas di luar sekolah perwakilannya biasanya tim satgas eksternal yang melakukan kontrolling lingkungan kota. Bogor agar terbebas dari tindakan penyimpangan perilaku remaja pada pelajar. Koordinasi dan komunikasi antar satgas internal dan satgas eksternal ini menciptakan alur komunikasi horizontal karena keduanya memiliki kedudukan yang sama yaitu anggota satgas pelajar kota. Bogor Alur komunikasi organisasi yang ditemukan dalam satgas pelajar kota. Bogor peneliti menyimpulkan bahwa alur komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi ke atas aktivitas koordinasi ini biasanya penyampaian laporan/ hasil kegiatan, komunikasi ke bawah aktivitas koordinasi ini biasanya berupa sebuah instruksi atau penyampaian informasi terkait tugas dan fungsi, dan komunikais horizontal antar anggota satgas pelajar biasanya terjadi dalam ruang lingkup wilayah (kecamatan) yang dilakukan melalui whatsapp group.

Berdasarkan hasil penelitian alur komunikasi pada proses koordinasi ditemukan tiga alur komunikasi yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Ivancevich (2007) dalam (Silviani, I. 2020) alur komunikasi terbagi menjadi lima yaitu komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal dan komunikasi eksternal.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan implementasi koordinasi satgas pelajar kota. Bogor terdapat proses koordinasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Koordinasi dalam organisasi sangat penting karena dapat mendorong organisasi dalam mencapai tujuan. Pada pelaksanaan koordinasi satgas pelajar kota. Bogor memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Kontak langsung di mana pada prinsip ini koordinasi dilakukan secara langsung.
- b) Mulai sejak awal dalam satgas pelajar kota. Bogor prinsip ini terlaksana karena sejak awal sudah dilakukan diskusi bersama terkait kegiatan-kegiatan satgas pelajar kota. Bogor
- c) Relasi timbal balik dalam satgas pelajar kota. Bogor organisasi/lembaga yang bekerja sama berkaitan erat saling membantu dalam pencegahan penyimpangan perilaku remaja pada pelajar.

Keberhasilan koordinasi dapat diukur melalui indikator-indikator koordinasi. Dalam pelaksanaan koordinasi terdapat indikator-indikator koordinasi yang memengaruhi keberhasilan koordinasi, dalam satgas pelajar kota. Bogor dapat disimpulkan bahwa satgas pelajar kota bogor memenuhi indikator-indikator tersebut.

- a) Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses koordinasi. Satgas pelajar kota. Bogor memiliki alur informasi dua arah yaitu dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Komunikasi dalam satgas pelajar didukung dengan alat dan media komunikasi.
- b) Kesadaran pentingnya koordinasi dalam hal ini anggota satgas pelajar kota. Bogor sudah memiliki kesadaran pentingnya koordinasi dalam organisasi.
- c) Kompetensi partisipan yang terjadi dalam satgas pelajar kota. Bogor karena adanya pantaun dari dinas pendidikan dan organisasi/lembaga yang tergabung menjalankan perannya masing-masing sesuai bidang ahlinya. Adanya kesepakatan, komitmen dan insentif koordinasi dalam pelaksanaan satgas pelajar kota. Bogor yang telah diatur dalam SOP satgas pelajar kota. Bogor.
- d) Kontinuitas satgas pelajar kota. Bogor sudah mengalami beberapa kali pergantian regulasi kesempatan bersama terakhir dibuat pada tahun 2020 belum ada perubahan lagi untuk saat ini.

Komunikasi tidak dapat di pisahkan dari proses koordinasi dalam satgas pelajar kota. Bogor komunikasi dilakukan melalui berbagai metode hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian pesan dalam organisasi. Metode komunikasi yang digunakan yaitu:

- a) Komunikasi tertulis berupa surat.
- b) Komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung biasanya melalui pertemuan/rapat.
- c) Komunikasi nonverbal yang dilakukan pada situasi atau kondisi tertentu.
- d) Komunikasi melalui media elektronik satgas pelajar kota. Bogor memanfaatkan media whatsapp dalam melakukan komunikasi dan koordinasi.

REFERENCE

BUKU

- Handyaningrat, Soewarno. (2002) *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung
- Haryanta, A. T. & Sujatmiko, E. (2012) *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Pt. Aksara Sinergi Media
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Liliweri, Alo (2014) *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mas, Sitti R. & Haris, P. I. (2020) *Komunikasi Dalam Organisasi (teori dan aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press.
- Wirjana, B. R. (2007). *Mencapai Manajemen Berkualitas: organisasi, kinerja, program*. Yogyakarta: Andi. h.210

- Anjaswarni, T., Kep, S. K. M., Nursalam, et all (2019). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. ZifatamaJawara
- Soeli, Y. M., Djunaid, Rhein., et all (2019) *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja*, JNJ: Jambura nurshing jurnal. Vol.1 no.2
- Wiyanto, W., & Husain, B. A. (2018). *Model Implementasi Manajemen Kerja sama Untuk Mencegah Dan Meminimalisir Perkelaian Antar Pelajar Di Kecamatan Parung-Kabupaten Bogor*. Jurnal Integralistik,29(2),1-8.

Undang-undang/ PP/ SK

- Pemerintah Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 pada pasal 71 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Jakarta
- Wali Kota. Bogor (2020). SK Wali Kota. Bogor No. 420.45-803 Tahun 2020. Bogor.

Website

- Faisal, Yogi (2021, 17 Desember) *Sepanjang 2021, Terjadi 45 Kasus Tawuran Pelajar Warnai Kota Bogor dan 146 Pelajar Diamankan*. Diakses pada 05 April 2023 <https://www.ayobogor.com/berita-bogor/pr-312179744/sepanjang-2021-terjadi-45-kasus-tawuran-pelajar-warnai-kotabogor-dan-146-pelajar-diamankan>. Kompas.com (2022, 18 September) . 1 Orang Tewas dalam Tawuran di Bogor, 18 Remaja Ditangkap. Diakses pada 05 Januari 2023, pada <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/09/18/19223581/1-orangtewas-dalam-tawuran-di-bogor-18-remaja-ditangkap>.
- Latifa. (2023, 22 Februari) *Satgas Tangkap Enam Pelajar Bawa Sajem dan Ciu di Kota. Bogor*. Diakses pada 05 April 2023, pada <https://pojoksatu.id/bogor/2023/02/22/satgas-tangkap-enam-pelajar-bawasajem-dan-ciu-di-kota-bogor/>.
- Susanti, Linna. (2022, 29 Juni) *Lima Pelaku Perundungan Remaja Wanita di Kota. Bogor diamankan*. Diakses pada 04 April 2023, pada <https://megapolitan.antaranews.com/berita/200185/lima-pelakuperundungan-remaja-wanita-di-kota-bogor-diamankan>.